

Natal (3): Yesus dipersembahkan di Bait Suci

Ditulis oleh Jonathan Goeij
Sabtu, 18 April 2009 12:49

Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-Nya. (Lukas 2:21)

Menurut tradisi Yahudi, seorang anak laki-laki yang telah berumur 8 hari akan disunatkan. Tradisi ini berasal dari perjanjian Tuhan dengan Abram, Tuhan menjanjikan Abram menjadi bapak bagi banyak bangsa padahal waktu itu Abram telah berusia 99 tahun sedang istrinya, Sarai, telah berusia 90 tahun dan telah mati haid. Tuhan mengganti nama Abram menjadi Abraham, dan Sarai menjadi Sarah. Sebagai tanda atau meterai dari perjanjian itu maka setiap anak laki-laki yang telah berusia 8 hari akan disunatkan. Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat; haruslah dikerat kulit khatanmu dan itulah akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Anak yang berumur delapan hari haruslah disunat, yakni setiap laki-laki di antara kamu, turun-temurun: baik yang lahir di rumahmu, maupun yang dibeli dengan uang dari salah seorang asing, tetapi tidak termasuk keturunanmu. (Kejadian 17:10-12)

Seorang ibu yang baru saja melahirkan, menurut tradisi Yahudi yang ditulis dalam kitab Imamat, akan menjadi najis selama 7 hari. Dan pada hari kedelapan anak laki yang dilahirkan akan disunat, biasanya sunat akan dilakukan oleh seorang imam atau mungkin ayah sang bayi itu sendiri. Setelah itu sang ibu masih harus menanti pentahiran selama 30 hari, demikian juga Maria menanti pentahiran itu. Dan selama itu pula Maria tidak bisa menyentuh barang-barang yang dikuduskan ataupun mengunjungi tempat yang kudus, dengan demikian Maria tidak bisa mengikuti acara-acara religius yang dianggap kudus.

Setelah selesai masa pentahiran, Yusuf dan Maria membawa bayi Yesus ke Yerusalem untuk diserahkan kepada Tuhan. Karena Yesus adalah anak sulung, sesuai hukum Taurat Musa maka Yesus dikuduskan bagi Tuhan. Di Bait Suci Yusuf dan Maria mempersembahkan 2 ekor burung merpati, yang seekor untuk korban bakaran dan yang seekor lainnya untuk korban penebus dosa. Seandainya Yusuf dan Maria mampu, maka korban yang diminta adalah seekor anak domba. Tetapi mereka hanya mampu mempersembahkan 2 ekor burung merpati, dan hal ini juga memenuhi ketentuan Taurat Musa mereka yang tidak mampu menyediakan domba sebagai korban bisa menyediakan 2 ekor burung merpati sebagai gantinya.

Demikianlah maka telah dilakukan bagi Yesus segala ketentuan untuk memenuhi hukum Taurat.

Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. (Lukas 2:25-26)

Pertemuan antara Simeon dengan bayi Yesus ini seakan-akan seperti pemenuhan janji Tuhan bagi bangsa Israel, Simeon seakan mewakili para nabi terdahulu bertemu dengan Mesias yang telah dijanjikan. Penantian dari generasi ke generasi akan janji yang kudus itu usailah sudah. Digerakkan oleh Tuhan sendiri Simeon menanti di Bait Suci, dan meyambut Yesus yang dibawa masuk oleh kedua orang tuanya.

Natal (3): Yesus dipersembahkan di Bait Suci

Ditulis oleh Jonathan Goeij
Sabtu, 18 April 2009 12:49

"Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel." (Lukas 2:29-32)

Firman Tuhan yang disampaikan melalui Simeon ini memberi tahukan kepada orang tua Yesus, dan juga kepada kita, bahwa Yesus akan menjadi keselamatan bagi segala bangsa. Didalam Injil Lukas ini, dikatakan kedua orang tua Yesus menjadi heran. Mungkin, ini menurut saya, seperti orang Israel waktu itu pada umumnya kedua orang tua Yesus menganggap bahwa Mesias yang dijanjikan itu hanya bagi orang Israel, sungguhpun mereka mengetahui bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan karena hal ini bahkan telah diberitakan malaikat kepada mereka sebelum kelahiran Yesus. Sehingga disini dikatakan kedua orang tua Yesus menjadi heran mendengar Yesus juga menjadi keselamatan bagi segala bangsa.

Pada masa berikutnya, setelah Yesus disalibkan, mati, dibangkitkan, dan naik kesurga. Para murid yang sebelumnya hanya memberitakan kabar keselamatan ini kepada orang-orang Yahudi saja, kemudian juga memberitakannya kepada orang-orang bukan Yahudi, kepada segala bangsa.

Selain Simeon, maka Hana, seorang nabiah, juga menantikan Yesus di Bait Suci.

Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. (Lukas 2:39)

([bersambung](#))

Jonathan Goeij, 030104

West Covina - California, USA